

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat diukur dengan peningkatan jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat memicu berkembangnya jasa profesi akuntan publik. Dengan demikian, laporan keuangan sangat diperlukan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yakni relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sulit untuk diukur, sehingga para pemakai laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singih dan Bawono, 2010).

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan (Mulyadi, 1998) dalam (Rosalina, 2012). Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggungjawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007) dalam (Tjun tjun *dkk*, 2012).

(De Angelo, 1981) dalam (Dewi, 2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan

pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

(Trotter, 1986) dalam (Saifuddin, 2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. (Bedard, 1986) dalam (Tjun tjun *dkk*, 2012) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit.

Namun sesuai tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan akuntan publik tidak hanya memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi harus independen dalam melakukan pengauditan. Dalam Standar Audit seksi 220 dalam Standar Profesional Akuntan Publik, 2009 menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Salah satu faktor lain yang

mempengaruhi independensi adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien.

Independensi merupakan salah satu komponen etika audit yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sikap mental independensi tersebut meliputi independensi dalam fakta maupun dalam penampilan. Tudingan pelanggaran dalam penampilan sering terjadi. Setidaknya terdapat dua hal penyebab pelanggaran ini yaitu pertama, kantor akuntan publik melakukan multi service pada klien yang sama dan kedua, tidak ada batasan lamanya kantor akuntan publik yang sama melakukan audit pada klien yang sama (Christiawan, 2002).

Beberapa penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas pekerjaan. Seseorang yang sadar dan memahami keadaan disekitarnya dalam menghadapi suatu masalah, permasalahan tersebut akan diolah melalui empat tahap, yaitu : 1) mengidentifikasi informasi yang masuk, 2) membandingkan informasi yang masuk tersebut dengan kompetensi, pengalaman, dan referensi yang dimiliki, 3) menganalisis informasi yang masuk untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan, 4) membuat keputusan atau tindakan dari hasil analisis tersebut dengan

memperhatikan berbagai akibat dan resiko yang mungkin akan terjadi dari pengambilan berbagai akibat dan resiko yang mungkin akan terjadi dari pengambilan keputusan tersebut.

Kompetensi, independensi, dan akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Berdasarkan “Pedoman etika” *International Federation of Accounting* (IFAC), syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan atau perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektivitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika.

Kualitas audit adalah hasil yang di dapat auditor dalam melakukan audit, akuntan publik memiliki posisi yang strategis baik dimata manajemen maupun dimata pemakai laporan keuangan. Terdapat 7 kualitas audit yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien, yaitu (1) atribut pengalaman melakukan audit, (2) atribut memahami industri klien, (3) atribut responsif terhadap kebutuhan klien, (4) atribut pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit, (5) atribut komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, (6) atribut keterlibatan pemimpin audit terhadap pemeriksaan dan (7) atribut lapangan dengan tepat (Christiawan, 2002).

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Lastanti, Sri Hexana (2005) tentang pengaruh

kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit di wilayah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Catellani (2008) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh pada kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al* (2009) tentang faktor-faktor penentu kualitas audit juga menyatakan KAP yang besar akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi jika dibandingkan dengan KAP yang kecil. Hal ini berdasarkan argumen bahwa KAP yang besar memiliki kelebihan dalam empat hal, yaitu: 1) besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani, 2) banyaknya ragam dan jasa yang ditawarkan, 3) luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional, dan 4) banyaknya jumlah staf audit dalam KAP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardini, Lilis (2010) mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan.

Untuk mewujudkan kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor harus memperhatikan beberapa aspek penting untuk menunjang kualitas hasil kerjanya, seperti kompetensi, independensi, akuntabilitas (tanggungjawab).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka, Anton Saputra (2012). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penambahan variabel independen yaitu akuntabilitas serta objek penelitian yang berbeda dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Variabel akuntabilitas ditambahkan karena merupakan salah satu syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai akuntan publik.

Penelitian ini mengadopsi kerangka kontijensi untuk mengevaluasi hubungan antara kompetensi, independensi, akuntabilitas dan kualitas audit. Pendekatan kontijensi ini dilakukan dengan cara ditetapkan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara kompetensi, independensi, akuntabilitas dan kualitas audit. Motivasinya adalah ingin mengetahui pengaruh variabel moderasi (etika auditor) terhadap kompetensi, independensi, akuntabilitas dan kualitas audit mengingat beberapa tahun belakangan ini profesi auditor kerap dikaitkan dengan berbagai skandal yang menimpa perusahaan-perusahaan besar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini akan menganalisa tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Dengan pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah interaksi antara kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah interaksi antara independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah interaksi antara akuntabilitas dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh interaksi antara kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

4. Untuk menguji pengaruh interaksi antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji pengaruh interaksi antara akuntabilitas dan etika auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat positif bagi:

a. Manfaat teoritis

- 1) Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang kualitas audit serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.
- 2) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
- 3) Bagi Masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya *auditing* dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.
- 2) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran,.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai data yang digunakan, pengelolaan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Serta keterbatasan dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.